

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	SPO PELAYANAN CBT PADA GANGGUAN NYERI		
	No. Dokumen : 05.02.02/XXXIX/1208/2022	No. Revisi :	Halaman : 1/4
SPO	Tanggal Terbit : 07 Februari 2022	Ditetapkan : 10 Plt. Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP. 196209131988031002	
PENGERTIAN	- Cognitive Behavior Therapy (CBT) adalah salah satu jenis psikoterapi yang berfokus untuk mengurangi rasa sakit dan distress. Masalah utama CBT adalah pikiran yang maladaptif yang berkontribusi pada tekanan emosi dan masalah perilaku (Lim et.al., 2018). - Gangguan nyeri menurut <i>International Association for the Study of Pain</i> (IASP) adalah pengalaman sensoris dan emosional. Nyeri dapat dipengaruhi oleh stress dan sebaliknya (IASP, 2016). - Nyeri kronis didefinisikan sebagai nyeri yang terus menerus berlanjut melewati waktu perawatan yang diharapkan dengan estimasi tidak lebih dari enam bulan. Hal tersebut memiliki dampak yang besar pada kehidupan seseorang dan dapat mengarah pada pengurangan aktivitas yang berarti, kesejahteraan mental, dan kemampuan fisik yang menurun karena penilaian rasa sakit dan adanya perilaku menghindari (Oliver, Fisher, & Childs, 2016).		
TUJUAN	Tujuan pelayanan CBT pada gangguan nyeri adalah membantu individu dalam merekonstruksi pikiran maladaptif sehingga dapat mengurangi rasa sakit dan distress.		
KEBIJAKAN	1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5063) 2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 01/07/Menkes/481/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Nyeri 3. Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia No 40/KKI/Kep/IV/2018 tentang Pengesahan Buku Putih Manajemen Intervensi Nyeri (International Pain Management) dalam bidang spesialisasi kedokteran yang berbeda. 4. Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional No. HK.02.02/XXXIX.5/10357/2019 tentang Tim Nyeri Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.		



Rumah Sakit
Pusat Otak
Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

SPO PELAYANAN
CBT PADA GANGGUAN NYERI

No. Dokumen :

01.02.02/XXXIX/1208/
2022

No. Revisi :

Halaman :
2/4

PROSEDUR

Kriteria Pelayanan Cbt Pada Gangguan Nyeri di RS Pusat Otak Nasional (RSPON) Prof.Dr. dr. Mahar Mardjono:

1. Pasien dengan gangguan nyeri yang memerlukan pelayanan psikoterapi CBT dirujuk (dikonsul) oleh dokter ahli saraf kepada psikolog di RS Pusat Otak Nasional (RS PON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta.
2. Ruang lingkup pelayanan psikoterapi CBT pada pasien nyeri mencakup pasien dengan gangguan nyeri yang memiliki kesadaran baik, kemampuan intelektual minimum dalam kapasitas rata-rata, serta memiliki kemampuan verbal yang baik.
3. Pasien dan/atau keluarga telah menyetujui target pelayanan psikoterapi CBT yang ditandai dengan menandatangani persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).
4. Diagnosis utama (*primary diagnosis*) pada pasien dengan gangguan sindroma nyeri kronis/chronic pain syndrome (Kode ICD X:G89.4)
5. Re-asesmen dapat dilakukan oleh dokter spesialis saraf.
6. Pembiayaan pasien dilakukan secara mandiri (umum).

Kriteria Eksklusi Pasien :

1. Pasien dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata.
2. Pasien memiliki hambatan dalam kemampuan verbal.
3. Pasien tidak memiliki kesadaran penuh.
4. Pasien dan / atau keluarga yang memiliki *advance directive* menolak menyetujui pelayanan psikoterapi CBT yang telah dijelaskan dan direncanakan

Alur Penerimaan Pasien Baru di Unit CBT Center

1. Pasien dapat dikonsulkan oleh dokter saraf ke unit pelayanan CBT Center di RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono.
2. Pasien yang dikonsulkan untuk pelayanan psikoterapi CBT dilakukan asesmen kelengkapan dan eligibilitas oleh tim CBT.
3. Hasil asesmen dilaporkan kepada salah seorang DPJP Neurologist dari Tim Nyeri ,yakni:
 - dr. Jofizal Jannis, Sp.S(K)
 - dr. Iswandi Erwin, Sp.S
 - dr. Alvin Rahmawati, Sp.S
 - DPJP lain yang dapat ditunjuk oleh Kepala Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan RSPON Prof.Dr.dr. Mahar Mardjono melalui Tim CBT (atas pertimbangan kondisi klinis pasien maupun oleh karena kepakaran dan keahliannya di bidang tersebut).

 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta	SPO PELAYANAN CBT PADA GANGGUAN NYERI		
	No. Dokumen : <i>02.02/RSX/1208 /2022</i>	No. Revisi :	Halaman : 3/4
PROSEDUR (lanjutan)	4. Setelah dilakukan asesemen, penilaian kriteria inklusi kelayakan pelayanan psikoterapi CBT, apabila disetujui oleh DPJP yang dikonsulkan maka pasien dapat dibuatkan surat konsul kepada psikolog terkait. 5. Terapi yang dapat dihentikan atau ditunda pada pasien gangguan nyeri di Unit CBT Center bila : - Kegiatan psikoterapi CBT sudah selesai hingga tahap terminasi. - Pasien menginginkan untuk tidak melanjutkan terapi		
UNIT TERKAIT	1. Kepala Bidang Medik dan Keperawatan 2. Ketua Tim Nyeri 3. Ketua Komite Medik 4. Ketua Komite Keperawatan 5. Ketua Komite Etik dan Hukum 6. Ketua Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien		
PENELAAR KRITIS	1. Bernadetta Y. Bako, M.Psi., Psikolog 2. Aisyah Almas Silmina, M.Psi., Psikolog 3. dr. Jofizal Jannis, Sp.S(K) 4. dr. Iswandi Erwin, Sp.S 5. dr. Alvin Rahmawati, Sp.S		
KEPUSTAKAAN	International Assosiation for the Study of Pain. (2016). <i>Pain 2016: Refresher Courses 16th World Congress on Pain</i>. Washington DC : IASP Press Lim, J. A., Choi, S. H., Lee, W. J., Jang, J. H., Moon, J. Y., Kim Y. C., & Kang, D. H. (2018). Cognitive-behavioral therapy for patients with chronic pain. <i>Medicine</i>. 97:23 Oliver, S., Fisher, K., & Childs, S. (2016). What psychological and physical changes predict patients' attainment of personally meaningful goals six months following a CBT based pain management intervention? <i>Disability and Rehabilitation</i>. http://dx.doi.org/10.1080/09638288.2016.1226415		



Rumah Sakit
Pusat Otak
Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

SPO PELAYANAN CBT PADA GANGGUAN NYERI

No. Dokumen :

01.02.02/RS PON/208/
2022

No. Revisi :

Halaman :
4/4

ALUR PELAYANAN CBT PADA GANGGUAN GANGGUAN NYERI

